

CENTER POINT MAHAKAM RIVER TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Yohanes Natali Routa Stela¹, Lalu Mulyadi², Suryo Tri Harjanto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹yohanesnataliroutastela@gmail.com, ²lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id,

³totosuryosaja@gmail.com

ABSTRAK

Samarinda merupakan salah satu Kota yang berada di provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda adalah Kota yang terkenal karena Sungai Panjangnya, Sungai Panjang ini adalah sungai Mahakam. Sungai Mahakam adalah Sungai Panjang Kedua setelah Sungai Kapuas dengan panjang 920 km. Sungai Mahakam merupakan Ikon kota samarinda sehingga samarinda sering di juluki sebagai Samarinda Kota Tepian. sehingga perlu untuk dijaga kelestarian alamnya. Salah satu cara untuk menjaganya adalah dengan memberikan fasilitas/wadah kepada masyarakat untuk dapat menikmati, memahami, memanfaatkan dan mempromosikan sungai Mahakam dan tepiannya dengan cara menciptakan sebuah titik pusata Pusat Sungai Mahakam yang mana didalamnya nanti terdapat wadah wisata, ekonomi, budaya dan ekologi.

Kata kunci : Samarinda, Sungai, Mahakam, Wisata, Ikon

ABSTRACT

Samarinda is one of the cities in the province of East Borneo. Samarinda City is a city famous for its Long River, Long River is the Mahakam River. Mahakam River is the Second Longest River after the Kapuas River with a length of 920 km. Mahakam River is an icon of the city of Samarinda so that it is often dubbed as Samarinda City of ledges. so it needs to be maintained for its natural preservation. One way to protect it is to provide facilities / containers for the community to be able to enjoy, understand, utilize and promote the Mahakam river and its banks by creating a central point of the Mahakam River which will include tourism, economy, culture and ecology.

Keywords : Samarinda, River, Mahakam, Tourism, Icons

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sungai Mahakam merupakan sungai besar dengan panjang sekitar 920 km yang melintasi Kabupaten Kutai Barat sampai Kabupaten Kutai

Kartanegara dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sungai Mahakam adalah Ikon kota Samarinda sehingga Samarinda sering disebut sebagai "Samarinda Kota Tepian".

Sungai Mahakam juga merupakan citra Kota Samarinda yang dimana sungai ini mempunyai suatu interaksi antara Masyarakat dengan Sungai. Didalam interaksi tersebut sungai mahakam sudah menjadi fasilitas besar bagi kota samarinda seperti sebagai tempat Wisata, Tempat berkumpul, Transportasi, Sumber daya Air, Listrik, Kegiatan Olahraga dan Festival. Namun kurangnya Sarana dan Prasarana Sungai Mahakam membuat masyarakat menjadi masa bodo akan keberadaan Sungai Mahakam Tersebut. Sehingga citra Kota Samarinda kurang terlihat baik. Masyarakat hanya beranggapan "Sungai Mahakam hanya Sungai besar yang berada di Kalimantan Timur" tanpa orang dapat berinteraksi dengan asik, nyaman dan terfasilitasi di dalam maupun di tepianya.

Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan untuk dapat menciptakan suatu Titik Pusat wadah yang dapat menampung kegiatan masyarakat dengan baik dan sesuai dengan fungsi penggunaanya tanpa meninggalkan suatu arti dari Citra Kota Samarinda yaitu "SAMARINDA KOTA TEPIAN". Yang dimana semua kegiatan yang berada di dalam tapak secara tidak langsung harus mempromosikan Sungai Mahakam. Perlunya kegiatan yang dapat mendukung wadah wisata, ekonomi, budaya dan ekologi.

Pengertian Judul Perancangan

Judul Konsep Skripsi yang diangkat adalah "Center Point" Sungai Mahakam. Untuk dapat mengetahui pengertian judul di atas, maka diuraikan lebih dahulu definisi dari masing-masing komponen kata yang digunakan dalam judul tersebut:

Center: dalam bahasa Indonesia Pusat, adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Rismansyah, 2014).

Point: dalam bahasa Indonesia Titik adalah suatu idea, benda pikiran yang bersifat abstrak.

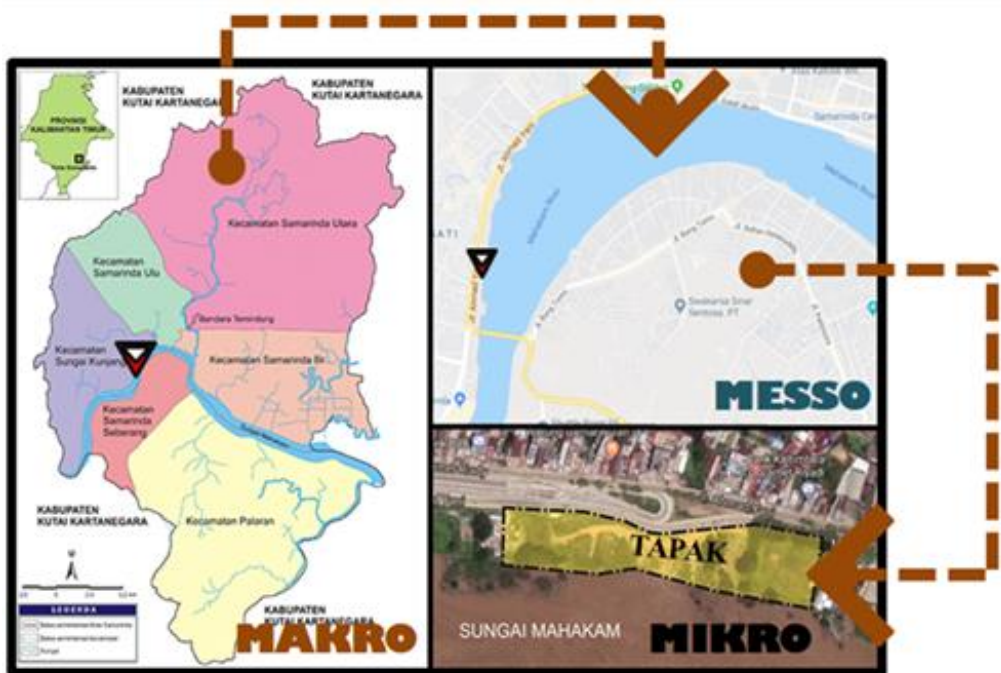
Sungai Mahakam: Sungai Mahakam merupakan sungai panjang yang terletak di Samarinda, Kalimantan Timur.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian dari "Center Point" Sungai Mahakam adalah Suatu titik pusat yang merupakan suatu kawasan, yang di dalamnya terdapat wadah kegiatan prasarana yang dapat mewadahi kegiatan sungai dan masyarakat kota yang secara tidak

langsung dapat mempromosikan Sungai Mahakam sehingga hasil perancangan Center Point Mahakam river merupakan suatu wadah Prasana yang terkonsep dan dapat menampung kegiatan Sungai, Tepian maupun aktivitas wisata maupun festival .

Lokasi Tapak

Lokasi untuk Perancangan Center Point Mahakam River di Samarinda berada pada suatu kawasan Tepian Mahakam dan Pusat kota Samarinda yang berada di Jl. Ahmad Yani, Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.



Gambar 1

Sumber: (google maps & peta provinsi Kaltim)
Peta tapak Makro, Messo, Mikro

Keberadaan kawasan ini Sangat cocok untuk menjadi Tapak untuk Perancangan Center point Mahakam river dikarenakan: Lokasi nya berdekatan dengan ikon kota samarinda yaitu jembatan Mahakam kembar, posisi sungai yang paling dangkal, dan berada di daerah peralihan antara samarinda sebrang dan samarinda kota.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau perkotaan adalah wadah ruang kota yang tidak terdapat bangunan dan pada area ruang tersebut ditumbuhi oleh tanaman yang berfungsi untuk melindungi dan menjadi habitat, sarana lingkungan Pengaman dan pelindung Prasarana Hasil pertanian dan kualitas kulit bumi maupun oksigen dan menunjangi kelestarian air dan tanah. Ruang terbuka hijau pada tengah-tengah kota dapat menciptakan kualitas ekosistem yang baik dan kualitas landskap kota sebagai aspek keindahan dan kenyamanan, menciptakan peningkatan kualitas lingkungan dan kelestarian alam yang terdiri dari ruang linear(koridor), ruang pulau (oasis) sebagai tempat perhentian.

Menurut Costanza et. Al (1997) taman kota dalam skala kecil tetap perlu menyediakan area untuk beristirahat dan rekreasi seperti penciptaan hutan sebagai ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau juga dapat meredam kebisingan seperti pada area lalu lintas jalan raya dan area perumahan (hakim, 2012). Pepohonan dan tanaman pada ruang terbuka hijau menciptakan suatu estetika dan pemandangan kota yang menarik (Morancho, 2003) (hakim, 2012). Beer, A. R, (2003) menyatakan ruang terbuka hijau adalah wadah di dalam atau disekitar kota yang dijadikan sebagai wadah masyarakat berinteraksi dengan lingkungan (tanaman dan hewan) (hakim, 2012). Ruang Terbuka hijau kota (taman Kota) menjadi wadah untuk rekreasi dan bersistirahat masyarakat kota. Ruang terbuka hijau sangat berpengaruh dalam menjaga keanekaragaman kehidupan di dalam kota, menjaga kualitas udara, suhu kota serta kualitas air.

Khalid Zakaria, et al. (2006) menyatakan pendapat bahwa area hijau terbentuk oleh elemen buatan manusia dan alam seperti hutan kota, lingkungan sekitar bangunan, tepian sungai, koridor jalan dan area alami yang sudah terbentuk sejak sekian lama (hakim, 2012).Perencanaan taman kota area publik dan perluasan area hijau merupakan strategi perlindungan untuk area hijau (Forman dan Godron, 1986) (hakim, 2012).

Jadi, Center Point Mahakam River merupakan suatu Taman kota yang didalam nya terdapat beberapa aktivitas yang dapat mewadahi kegiatan sungai dan tepian seperti: Taman wisata, tempat pemancingan, wisata air, wisata sungai, tour sungai Mahakam, Gedung pertunjukan (landmark), foodcourt, tempat berolahraga dan bermain.

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Neo-Vernakular adalah aliran atau tema yang muncul dan berkembang pada masa Post Modern. gaya ini mencampur kan antara elemen fisik dan elemen non fisik dimana pada elemen-elemen fisik berupa bentukan modern dan dimana elemen non fisik mencakup pola pikir, budaya, kepercayaan, religi, tata letak dan lain-lain.

Bangunan adalah sebuah Rutinitas atau kebiasaan dalam budaya dan seni yng terjadi secar berulang dari beberapa tipe-tipe yang terbatas den dalam penyesuaian nya terhadap material, iklim lokal dan adat istiadat (Leon Krier) (Putri, 2019). Neo berasal dari bahasa Yunani sering dipakai sebagai fonim yang artinya yaitu baru. Jadi Neo-Vernakular yaitu bahasa setempat yang digunakan atau penggunaan secara baru, arsitektur Neo-Vernakular adalah Suatu gaya yang menerapkan elemen arsitektur yang sudah ada Baik Fisik (Konstruksi, Bentuk) dan non fisik (filosofi, konsep, tata ruang) dengan maksud dapat mempunyai tujuan melestarikan unsur lokal yang sudah terbentuk secara empiris dari sebuah tradisi yang sepanjang perkembangan jaman mengalami perubahan menuju gaya yang lebih modern atau maju tanpa melupakan nilai-nilai daerah setempat.

METODE PERANCANGAN

Pengunaan Metode Perancangan pada center Point Mahakam River adalah "RUANG SEBAGAI SUSUNAN".

Tata Ruang (dari dalam)

Tata ruang tercapai oleh susunan masa dalam objek secara hirarkis. Penyusunan tersebut dapat melibatkan ide dan maksud tertentu melalui pembentukan pola tertentu. Semakin tepat bentuk dan hubungan struktur dengan fungsinya semakin jelas tata ruang dalam objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Tapak Perancangan "Center Point Mahakam River" di bagi menjadi 3 zona strategis. Zona 1 di jadikan sebagai zona Wisata air dan zona tangkapan; zona strategis Zona 2 di jadikan sebagai titik pertemuan yaitu Plaza dan zona Strategis Zona 3 merupakan zona utama zona yang di dalam nya terdapat landmark (Gedung Pertunjukan) dan foodcourt dan memiliki potensi view paling banyak.

Dimana pada zona pertama pengunjung akan di suguhi oleh sebuah aktivitas wisata air pada zona kedua pengunjung akan menjadikan lokasi ini sebagai lokasi bersantai dan berkumpul (midpoint tapak) dan pada zona ketiga pengunjung akan disuguhi oleh landmark dan tempat bersantai foodcourt yang memiliki keindahan view sungai Mahakam dan jembatan Mahakam. Dan penataan zona ini menciptakan skyline suatu proses tahapan menuju landmark (point of interest dr tapak).



Gambar 2

Sumber: Data Pribadi

Tatanan Masa Center Point "Sungai Mahakam"



Gambar 3

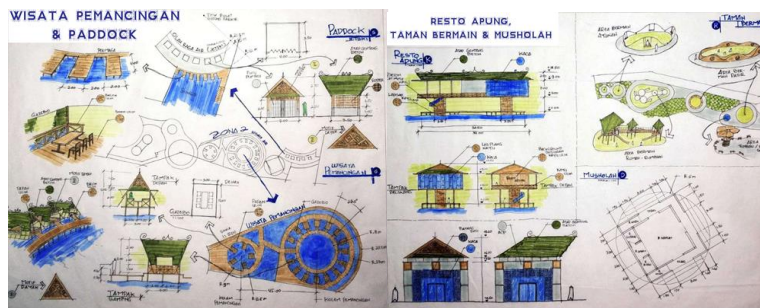
Sumber: Data Pribadi

Prespektif Penataan Masa Center Point "Sungai Mahakam"

Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada tapak mengusung tema arsitektur kontemporer dimana dapat mengapresiasi suatu kebebasan gaya berarsitektur. Dimana bentuk yang akan saya ambil untuk menjadi point kesatuan di dalam tapak terletak pada penggunaan gubah (atap bangunan) dimana penggunaan atap akan diambil dari bentuk tameng/talawang adat dayak.

Sehingga terdapat keselarasan antara bangunan satu dengan bangunan yang lain. Seperti konsep bentuk pada Gedung pertunjukan akan menjadi sebuah landmark yang mengusung bentuk tameng/talawang adat dayak Besar yang menutupi sebuah gedung pertunjukan. Dimana bentuk talawang besar ini akan menjadi symbol landmark pada tapak. Bentuk talawang akan di ubah agar terlihat lebih modern dan tetap memiliki aksen budaya.



Gambar 4

Sumber: Data Pribadi

Bentukan Masa dan Atap Talawang

Konsep Ruang Luar Umum

Konsep ruang luar di bentuk dengan tujuan menciptakan taman wisata dan taman kota dimana pada taman ini dapat menyatukan beberapa aktivitas seperti pemancingan, wisata sungai, wisata air, plaza, wisata tour sungai Mahakam, gedung pertunjukan, landmark, foodcort dan toko souvenir sehingga konsep yang diciptakan terlihat dari pola sirkulasi yang digunakan yaitu penggunaan sirkulasi spiral dengan dua node(simpul) dimana node pertama terdapat pada plaza dan node 2 terdapat pada Landmark(Gedung Pertunjukan) konsep ruang luar ini juga harus dapat menyatukan aktivitas di dalam nya.

Konsep Ruang Dalam

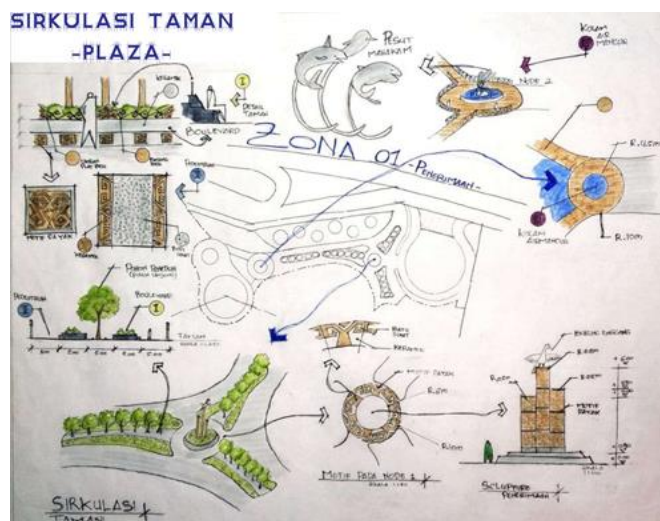
Konsep Ruang Dalam (Gedung Pertunjukan) Di desain semi indoor agar tercipta kesan yang terbuka dan menyatu dengan lingkungan luar. Dimanana gedung pertunjukan ini dibuat terbuka sehingga tidak banyak menggunakan penutup dinding. Ruangan ini menggunakan type arena sehingga panggung berada di tengah dan penonton berada di sekeliling panggung, bangunan ini di ciptakan semi terbuka agar pengunjung dapat menikmati kondisi landmark pada saat ada pertunjukan dan tidak ada pertunjukan pun tempat ini masih bisa dinikmati. Tribun juga diciptakan mempunyai dua sisi pandangan kedalam dan keluar. Sehingga tribun di buat mengarah kedalam dan keluar sehingga ketika ada pertunjukan orang dapat menikmati tribun kearah dalam (Arah panggung) ,ketika tidak ada pertunjukan tribun yang diciptakan mengarah keluar untuk menikmati

pemandangan dan pada sekeliling landmark di desain dengan kolam dan air mancur(mengelilingi landmark. Dan air mancur ini sebagai pembatas ruang ketika landmark sudah lewat dari batas kunjung seperti pada tengah.



Gambar 5
Sumber: Data Pribadi
Gedung Pertunjukan

Konsep Ruang (Plaza) sebagai pusat pertemuan(node utama) di desain dengan menciptakan kesan pertemuan. Pada plaza ini terdapat kolam air mancur yang bertujuan sebagai penanda dan pusat pada plaza. Pada sekeliling air mancur terdapat kursi taman sebagai tempat beristirahat, berkumpul dan menikmati keindahan taman dan sungai. Dan pada beberapa ruas pada Plaza diciptakan dengan kesan intim dengan menggunakan pohon sebagai penunjang kesan intim. Pada jalan setapak didesain dengan patren pengarah jalan. Pada ruas tepian sungai diciptakan tribun sebagai tempat pengunjug untuk bersantai menikmati sungai dan air mancur menari.



Gambar 6
Sumber: Pinterest.com
Plaza (node 1)

Konsep Struktur Gedung Pertunjukan

Konsep Struktur Utama Gedung Pertunjukan adalah struktur rangka kaku karena sangat cocok untuk menciptakan suasana gedung pertunjukan karena struktur rangka kaku cocok untuk digunakan untuk pembatasan tribun penonton dan juga tidak terdapat banyak tiang kolom yang terlihat ketika rangka kaku di kombinasi dengan struktur bentang lebar. Untuk struktur atas menggunakan struktur rangka ruang (space frame) agar tercipta sebuah estetika jika dilihat dari dalam. Dan penggunaan atap diciptakan membentuk atap talawang/tameng. Untuk struktur bawah menggunakan pondasi setempat tiang pancang karena sangat cocok di gunakan untuk kondisi tanah rawa.

Konsep Struktur Kantor Pengelola

Konsep Struktur Utama Kantor Pengelola menggunakan Struktur rangka kaku karena bangunan yang akan di ciptakan yaitu rumah kolong seperti bangunan lamin dayak dan penggunaan struktur atas menggunakan struktur rangka batang dengan bentukan atap prisai seperti talawang. Penggunaan pondasi menggunakan pondasi setempat tiang pancang karena sangat cocok di gunakan untuk kondisi tanah rawa.

Konsep Struktur Gazebo

Konsep Struktur Utama Kantor Pengelola menggunakan Struktur rangka kaku dengan menggunakan kayu ulin dan penggunaan struktur atas menggunakan struktur rangka batang karena pemasangannya yang gampang. Penggunaan pondasi menggunakan tiang pancang kayu ulin karena posisi gazebo yang berada di atas sungai dan kayu ulin sangat kuat jika digunakan di air.

Konsep Sistem Elektrikal



Gambar 7

Sumber: Data Pribadi
Konsep Sistem Elektrikal

Center Point Mahakam river Menggunakan 2 Sumber penggunaan sumber daya Listrik yaitu menggunakan PLN dan Genset.

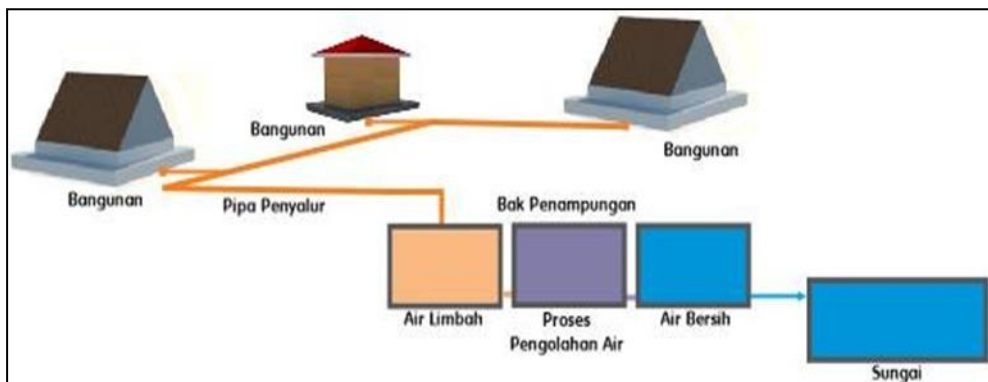
Konsep Sistem Air Bersih



Gambar 8
Sumber: Data Pribadi
Konsep Sistem Air Bersih

Pengadaan air bersih pada kawasan yaitu dengan menggunakan sumber dari Sungai Mahakam yang di saring menggunakan system Upflow kemudian di distribusikan ke bangunan yang ada pada kawasan sedangkan Jaringan PDAM sebagai cadangan.

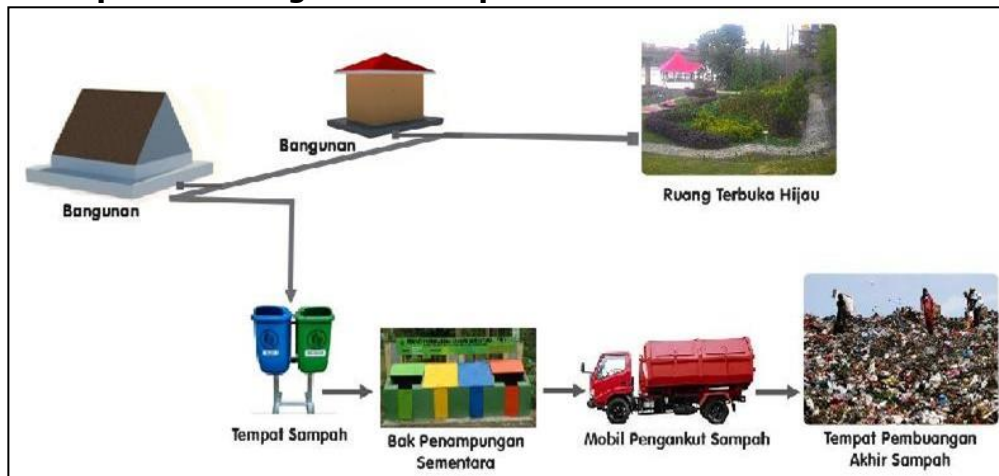
Konsep Sistem Air kotor



Gambar 9
Sumber: Data Pribadi
Konsep Sistem Air Kotor

Saluran Air pada setiap bangunan di salurkan ke bak penampungan dan diolah menjadi air bersih, setelah menjadi air bersih air limbah di salurkan langsung menuju sungai. Sedangkan untuk saluran drainase air hujan langsung di salurkan menuju sungai menggunakan system drainase terbuka dengan ditutupi oleh grill. Dan system penyaluran nya menggunakan system paralel.

Konsep Sistem Pengolahan Sampah



Gambar 10

Sumber: Data Pribadi

Konsep Sistem Pengolahan Sampah

Sistem pengolahan sampah yaitu pengumpulan sampah pada tempat sampah kemudian di kumpulkan pada bak penampungan sementara (TPS) setelah itu di angkut dengan menggunakan mobil sampah dan dibawa ketempat pembuangan Akhir (TPA)

Layout



Gambar 11

Sumber: Data Pribadi

Zonning Center Point Mahakam River

Prespektif Center Point "Sungai Mahakam"



Gambar 12

Sumber: Data Pribadi

Prespektif Center Point "Sungai Mahakam"

KESIMPULAN

Dengan ada nya Center Point "Sungai Mahakam" dapat menciptakan suatu interaksi antara Masyarakat dengan alam yaitu sungai Mahakam. Dimana secara tidak langsung masyarakat memiliki wadah prasarana sungai dan tepian sebagai tempat untuk wisata rekreasi, edukasi dan secara tidak langsung fasilitas yang berada di Center Point "Sungai maham" dapat mempromosikan sungai Mahakam yang merupakan Ikon Kota samarinda yaitu "Samarinda kota Tepian" sehingga kebutuhan Wisata, Ekonomi, Budaya dan Ekologi kota Samarinda dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, R. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putri, A. p. (2019). Hotel Risort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung. 1.
- Rismansyah, N. (2014). Perancangan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat: Tema reinterpreting tradition. *Undergraduate thesis*, 10.